

# Implikasi Kebangkitan Kristus Bagi Pemulihan Luka Batin Mahasiswa

## Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang



**Wintoro Putra, Yurnia Buulolo**

Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang, Indonesia

E-mail: wintoroputra@yahoo.com

### Abstrak

Pada dasarnya luka batin disebabkan karena kepahitan dimasa lalu baik dari keluarga maupun dari lingkungan dan kasus seperti ini tidak mudah untuk diselesaikan bahkan butuh waktu sampai bertahun-tahun. Melalui artikel ini, peneliti akan membahas terkait masalah luka batin yang dialami oleh mahasiswa/i yang ada di STT BMW Tangerang dan bagaimana cara memulihkan orang yang mengalami luka batin. Tujuan dari pembahasan ini adalah Untuk mengetahui pemicu luka batin yang dialami oleh mahasiswa STT BMW Tangerang. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data empiris tentang Implikasi Kebangkitan Kristus bagi Pemulihan Luka Batin Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang. Data empiris yang dimaksud oleh peneliti adalah data yang dapat diuji pada data lapangan. Penelitian ini berupaya untuk mencari penjelasan dan jawaban secara objektif terhadap masalah yang ada dan juga mencari alternatif-alternatif yang memungkinkan digunakan dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain: Kebangkitan Kristus dan pemulihan luka batin dan implikasi Pemulihan Luka Batin Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang.

**Kata Kunci:** Kebangkitan Kristus, Implikasi dan luka batin.

### *Abstract*

*Basically, inner wounds are caused by past bitterness from both the family and the environment and cases like this are not easy to resolve and even take years. Through this article, researchers will discuss the problem of mental wounds experienced by students at STT BMW Tangerang and how to recover people who are mentally injured. The purpose of this discussion is to find out the triggers for the inner wounds experienced by students of STT BMW Tangerang. This study will use a qualitative approach by presenting empirical data on the implications of the Resurrection of Christ for the Recovery of Wounds for Students of the Bina Muda Wirawan Tangerang Theological College. The empirical data referred to by the researcher is data that can be tested on field data. This study seeks to find explanations and answers objectively to the existing problems and also to look for alternatives that may be used in solving these problems. Some of the things that are the focus of this research include the Resurrection of Christ and the healing of mental wounds and the implications of the Recovery of Inner Wounds for Students of the Theological High School of Bina Muda Wirawan Tangerang.*

**Keywords:** *Christ's Resurrection, Implications, and Inner Wounds.*

## PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri jika dalam perjalanan hidup manusia tidak ada yang berani mengatakan bahwa tidak pernah mengalami luka dalam hidupnya. Tentu semua orang akan mengakui bahwa dalam kapasitas tertentu pernah mengalaminya karena manusia rentan dan rapuh. Meskipun manusia berusaha untuk menyelubungkan luka dengan berlari jauh dari luka itu sebagai tindakan *eskapistik* diri, yang jelas pada akhirnya harus sampai pada titik jenuh *eskapistik*, yakni terluka. Menurut Elly Yuliandari yang dikutip oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono, bahwa penyiksaan atau kekerasan yang terjadi dalam lingkungan keluarga menduduki porsi terbesar dalam kasus penyiksaan yang menimpa anak-anak pada rentan umur 3-18 tahun. Sebanyak 80 persen kekerasan atau penyiksaan yang menimpa anak-anak dilakukan oleh keluarga mereka, 10 persen di lingkungan pendidikan, dan sisanya oleh orang yang tidak dikenal. Luka batin adalah luka yang terjadi pada lapisan batin yang terdalam akibat suatu tekanan yang terjadi secara luar biasa berat atau terjadi secara terus menerus. Batin yang terluka akan menimbulkan kesedihan yang mendalam, perasaan tidak menentu, kemarahan, emosi tidak terkendali, kejangkelan, hidup tidak terarah, sesekali timbul keinginan mengakhiri hidup yang terasa pahit.

Menurut ilmu pengetahuan luka batin adalah suatu penyakit yang dialami oleh seseorang dalam dirinya. Luka batin ini adalah suatu trauma yang terjadi dimasa lampau. Luka batin terjadi pada diri seseorang karena peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu hingga tersimpan pada memori orang tersebut dan akan diingat sampai selama-lamanya. Menurut beberapa peneliti, orang yang mengalami luka batin adalah orang yang terburuk dan sulit baginya untuk memaafkan. Timbulnya suatu luka batin pada diri seseorang akibat dari perlakuan orang terdekat yang sering menghancurkan perasaan hingga terbawa sakit hati. Jika orang-orang dekat yang sering menyakiti perasaan akan berakibat fatal karena hal itu selalu menghantui dirinya hingga dewasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia luka ialah sesuatu yang sobek pada kulit, belah pada kulit, dikarenakan sesuatu benda yang tajam. Batin ialah jiwa, sesuatu yang terdapat dalam tubuh, sesuatu yang menyangkut pada jiwa, sesuatu yang tersembunyi, gaib, tidak kelihatan. Luka batin itu adalah sesuatu yang terluka di bagian tubuh manusia yaitu hati, sehingga sulit untuk disembuhkan dan ini menyangkut jiwa seseorang. Luka batin menyebabkan kebencian yang mendalam, ditandai oleh sikap sinis (mengejek atau memandang rendah) dan sakit hati sehingga timbul rasa benci pada dirinya dan orang lain atau dengan kata-kata lain timbulnya akar pahit dalam hati seseorang. Kebencian adalah ketidaksenangan, perasaan tidak menentu, kejangkelan, menimbulkan kesedihan yang mendalam, kemarahan, emosi tidak terkendali, dan sakit hati sebagai reaksi karena merasa dihina atau disakiti. Luka batin ini merupakan salah satu penyakit trauma dimana mengacu pada sebuah peristiwa yang menakutkan dan mengerikan, yang mempunyai dampak yang benar-benar menggoncangkan jiwa seseorang dan melukai hati seseorang. Andreas Samudera dalam bukunya Kursus Pelayanan Pribadi, luka batin adalah “peristiwa-peristiwa yang menimbulkan goresan-goresan luka dalam diri seseorang. Misalnya goresan-goresan karena ditertawai, disakiti hatinya, ditipu dan lain-lain. Goresan-goresan ini sering membentuk suatu sikap tertentu dalam diri orang tersebut “.Kepahitan dikenal dalam Alkitab sebagai racun rohani dan suatu jalan yang melaluinya banyak orang diperdaya (Ibrani 12:15). Kepahitan adalah sumber munculnya masalah fisik dan rohani yang tak terhitung

banyaknya yang ditemukan dalam jutaan jiwa manusia sekarang ini. Alkitab mengatakan kepada kita bahwa banyak orang diperdaya oleh rupa-rupa kepahitan.

Seseorang yang jiwanya terluka akan mengalami dampak secara psikologis (kejiwaan), fisiologis (sulit untuk berfikir dengan baik), sosiologis (susah bergaul/menyesuaikan diri dengan masyarakat), ataupun teologis (kepribadian Allah). Secara kejiwaan, penderita luka batin pasti terganggu perasaannya. Jika luka yang dialami disebabkan oleh peristiwa traumatis, maka ia akan merasa malu, rendah diri, dan tidak berharga. Sedangkan luka batin yang disebabkan oleh perasaan bersalah akan membuat seseorang gelisah, takut, murung, dan merasa tegang. Hal ini juga berdampak pada pikiran penderita. Ia menjadi kalut, mudah lupa, sulit berkonsentrasi, sulit mengambil keputusan, kehilangan aspirasi dan motivasi.

Menurut Drs. Elisa B. Surbakti, M.A. dalam bukunya konseling praktis mengatasi berbagai masalah, seseorang yang jiwanya terluka akan kehilangan kepercayaan kepada orang lain, merasa dan melihat bahwa dunia ini tidak aman, sulit membangun relasi yang intim dengan orang lain, terlalu berhati-hati sehingga mengganggu pertumbuhan mental dan spiritualnya, memiliki rasa was-was yang berlebihan, sering termenung, marah, emosi dan menyendiri, merasa takut dalam segala sesuatu, mencari hiburan diri sendiri di luar jangkaun pikiran orang yang normal, tertutup secara psikologis dan sukar mengambil keputusan, susah untuk bergaul dengan orang, dan sering sesak napas (pneumasomatis). Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mendalami kasus luka batin mahasiswa STT BMW Tangerang dan berupaya untuk mencari solusi penyembuhan bagi yang menjadi korban luka batin sehingga tidak ada yang berusaha melarikan diri dalam medan-medan liminalitas yang tanpa makna.

Batin yang terluka akan menimbulkan kesedihan yang mendalam, perasaan tidak menentu, kemarahan, emosi tidak terkendali, kejengkelan, hidup tidak terarah, sesekali timbul keinginan mengakhiri hidup yang terasa pahit. Orang yang sudah terluka akan mengingat terus peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, ia akan tertekan terus-menerus. Batinnya akan terluka hingga menimbulkan kesedihan, melamun atau menghayal, mudah marah dan emosi. Luka batin juga dapat menimbulkan trauma di dalam diri seseorang terjadi karena peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dirinya pada masa lalu. Trauma bisa terjadi pada masa yang akan datang tanda seseorang itu menyadarinya. Peristiwa itu akan tersimpan dalam memorinya dan akan terus diingat sehingga trauma itu tidak dapat disembuhkan dengan mudah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi yang nyata, untuk merumuskannya menjadi suatu generasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti dengan menyajikan data empiris tentang Implikasi Kebangkitan Kristus bagi Pemulihan Luka Batin Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang. Data empiris yang dimaksud oleh peneliti adalah data yang dapat diuji pada data lapangan. Untuk pengolahan data dilakukan dengan obeservasi, dan wawancara, bagi mahasiswa/I yang mengalami luka batin baik dalam keluarga maupun lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode interviu dan observasi terhadap Mahasiswa STT BMW Tangerang, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

WK adalah seorang mahasiswa STT BMW Tangerang, WK berasal dari Nias. WK mengalami luka batin sejak kecil akibat tindakan ayahnya. Waktu itu ayah WK berantam dengan ibunya dan melakukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Di depan WK, ayahnya memukul ibunya. Saat itu WK merasa ketakutan dan tertekan. WK mengalami gangguan jiwa dan merasa ketakutan setiap bertemu dengan ayahnya. Setiap kali WK bertemu dengan ayahnya, WK selalu menghindar karena WK beranggapan dalam hati ayahnya akan bertindak keras seperti ibunya. Saat ayahnya memberi nasehat kepada anak-anaknya WK pergi dan tidak mau mendengarkan perkataan ayahnya. WK sangat benci kepada ayahnya dan meminta kutukan dari Tuhan untuk ayahnya. Kebencian WK terhadap ayahnya membuat WK ini terganggu dalam melakukan aktivitasnya. Trauma yang dialami oleh WK sejak kecil terbawa hingga sekarang sampai ia memasuki STT BMW Tangerang. Dia stres, teriak-teriak, bahkan dia benci dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Peristiwa tersebut sering terjadi dan berulang-ulang sehingga mengganggu proses perkuliahan dan kegiatan lainnya. WK tidak fokus untuk belajar dan sering tidak masuk kelas. Luka batin yang dialami oleh WK ini disebabkan oleh keluarganya atau ayahnya sendiri yang selalu menyakiti dan mengecewakannya. Kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan ayahnya terus membayangkannya setiap hari. WK lebih memilih untuk berdiam diri dan menghindar dari ayahnya, tidak berani menyampaikan apa yang ada dalam hatinya karena WK selalu dibayang-bayangi perasaan takut, amarah atau kekerasan oleh ayahnya.

Hal yang sama dialami oleh EL, berasal dari Batak. Pemicu luka batin yang diderita adalah karena orangtuanya memperlakukan EL sangat kasar. Ayahnya sering memukulinya dan perlakuan itu terjadi berulang-ulangkali tapi dia tidak bisa membalas. EL terluka dan tersakiti, dia hanya bisa menyimpan perasaan itu dalam hatinya. EL hanya bisa menjerit dalam hati dan menangis. Dari semua perlakuan tersebut, EL diliputi perasaan takut, terutama jika berjumpa dengan orangtuanya. Ada keinginan untuk membalas perlakuan orangnya. Ada dua hal yang bergejolak dalam hati EL, yaitu takut ketika ketemu dengan orangtuanya dan keinginan untuk membalas dendam kepada orangtuanya. Kebencian dalam hati EL semakin bertambah dan lukanya semakin dalam.

DK adalah seorang mahasiswa STT BMW Tangerang, ia berasal dari Nias, sebelum masuk di STT BMW Tangerang DK mengalami luka batin karena orangtuanya sering membandingkan dirinya dengan saudaranya yang lain. Hal ini membuat DK merasa kecewa dan tidak nyaman dengan sekelilingnya, cepat emosi, suka marah dan sakit hati. Pikirannya tidak fokus, dendam dan susah memaafkan orang lain. Luka batin yang dialami oleh DK membuatnya tidak bisa berpikiran dewasa. DK minder dan selalu berpikiran negatif serta merasa tidak dianggap dalam keluarga.

YZ adalah seorang mahasiswa STT BMW Tangerang yang berasal dari Nias. YZ pernah dikecewakan seseorang, tidak dianggap ada dan bahkan selalu dipojokan oleh seseorang sehingga membuatnya tidak percaya diri lagi. Hal ini terjadi berulang-ulangkali dan dilakukan oleh orang yang sama. Akibatnya YZ sering marah-marah, menangis dan berkeinginan membalas perbuatan orang yang membuatnya terluka. Akibatnya, sampai sekarang YZ tidak bisa mandiri, dia harus selalu bergantung kepada orang lain. Kondisi ini membuat YZ terluka dan selalu merasa minder.

EK adalah seorang mahasiswa STT BMW Tangerang yang berasal dari Ambon. Sebelum masuk di STT BMW Tangerang EK mengalami luka batin karena ayahnya meninggal, sehingga EK harus hidup sebagai anak yatim yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kasih sayang, perhatian, didikan seorang Ayah tidak pernah dirasakannya. Hidup yang penuh dengan penderitaan akibat beratnya tekanan ekonomi keluarga dan ibunya yang mau menikah lagi membuat EK merasa tidak ada kasih sayang dari siapapun dan akhirnya EK mengambil jalan pintas dengan hidup dalam pergaulan bebas dan mulai berpacaran.

Hal yang membuat EK semakin terpuruk karena pacarnya memutuskan hubungan mereka dan hal ini meninggalkan luka yang sangat dalam. EK sakit hati, rasa benci, dendam dan ingin bunuh diri. EK terluka karena tidak merasakan kasih sayang seorang ayah, tidak dihargai dalam keluarga, dan menganggap semua laki-laki bejat. Hal ini membuat EK lebih suka menyendiri, mudah tersinggung dan sering menangis.

MR adalah seorang mahasiswa STT BMW Tangerang yang berasal dari Kalimantan. Sejak dalam kandungan MR ditinggalkan oleh ayahnya, dan ketika dia lahir MR tidak pernah merasakan kasih sayang seorang ayah, hingga pada satu titik punya keberanian untuk menanyakan hal tersebut kepada ibunya. Apa yang diharap oleh MR dari ibunya ternyata menuai sebuah kekecewaan karena ibunya tidak bisa menjawab pertanyaan MR.

Seiring berjalannya waktu, MR semakin tertekan terutama ketika dia melihat teman-temannya memiliki keluarga yang utuh. Dia sakit hati, kecewa, sedih dan sangat terluka. Kerinduan memiliki sebuah keluarga yang utuh membuat MR hanyut dalam penantian yang tidak pasti yang berujung kepada luka batin

MH yang adalah juga seorang mahasiswa STT BMW Tangerang mengalami luka batin sejak kecil ketika masih duduk di bangku SD. Penyebab MH mengalami luka batin karena perbuatan ayahnya yang memilih pergi meninggalkan istri dan anak-anaknya demi perempuan lain. MH tidak terima dengan apa yang terjadi dan timbul rasa benci yang dalam terhadap ayahnya, sakit hati dan ingin membalas dendam. Kondisi ini membuatnya terganggu dan beranggapan bahwa dirinya tidak berharga di mata sang ayah. Sejak perselingkuhan ayahnya dengan perempuan lain, MH mengalami sakit hati yang sangat dalam membuat dia mengalami luka batin. Sejak itu MH membenci ayahnya dan juga perempuan selingkuhan ayahnya. Dengan kejadian itu MH merasa tersakiti dan tidak mau bertemu lagi dengan ayahnya.

FW yang berasal dari Nias adalah seorang Mahasiswa STT BMW Tangerang mengalami luka batin akibat perbuatan nenek dan ayahnya kepada ibunya. Nenek FW selalu marah-marah tidak jelas dan bahkan setiap hari menyalahkan mama FW walaupun bukan kesalahan mama FW. Bukan hanya nenek FW saja yang memarahi ibunya tetapi ayah FW juga ikut-ikutan menyalahkan ibunya FW.

Sejak itu FW merasa sakit hati kepada nenek dan ayahnya. Dan akhirnya mama FW memutuskan untuk pergi meninggalkan rumah dan anak-anaknya yang masih dalam keadaan kecil. Walaupun FW masih kecil waktu itu tapi goresan luka di hatinya terukir sehingga ia merasa kecewa dan sakit hati kepada nenek dan ayahnya. Luka batin yang dialami oleh FW membuat dirinya sebagai anak pendendam karena selalu diperhadapkan adegan pertengkaran antara ayah dan neneknya dengan mamanya yang selalu berujung pada puncak "mama salah". Hal ini membuat FW sakit hati dan ingin balas dendam dari apa yang di buat oleh ayah dan neneknya.

GB adalah salah satu mahasiswa STT BMW Tangerang yang berasal dari Ambon. GB mengalami luka batin sejak kecil berumur 7 tahun. GB mengalami luka batin di dalam keluarga terhadap ayahnya dan juga nenek serta saudara ayahnya. Keluarga ayahnya memukuli dan membuli ibu GB habis-habisan di depan mata GB bahkan menghasut ayah GB supaya tidak

percaya setiap kali ibu GB menceritakan kepedihan hatinya kepada ayah. Akhirnya ayah GB terpengaruh dan tidak percaya kepada ibu GB yang sangat berdampak terhadap kejiwaan GB, ia terluka, sakit hati dan tumbuh menjadi gadis pendendam. GB ingin membalas setiap perbuatan keluarga ayahnya terhadap ibunya, tetapi karena GB masih kecil dia memendam dan menyimpan dalam memorinya peristiwa itu, sehingga GB sulit untuk memaafkan ayah dan keluarganya. Tidak ada kedamaian atau hubungan yang baik terhadap ayahnya, GB dan ayahnya selalu konflik setiap waktu dan tidak mau mendengar perkataan ayahnya, GB lebih memilih keluar rumah dan mencari hiburan diri sendiri bersama teman-temannya.

IF adalah seorang mahasiswa STT BMW Tangerang yang berasal dari Nias. IF lahir dr keluarga yang sederhana. Anak pertama dari lima bersaudara IF mengalami luka batin sejak dia SMK akibat teman sekolahnya. Saat itu temannya menuduh IF ini dengan sembarangan yang bukan kesalahan IF. Perbuatan teman IF membuat IF sakit hati karena telah didengar oleh guru dan orangtuanya. Setelah itu IF mendapat teguran dari pihak sekolah dan juga dari orangtuanya. Dari hal tersebut IF merasa tertekan dan terus menangis dan menaruh dendam terhadap temannya. Mulai saat itu IF berubah sikap dan ingin membalas dendam, tetapi tidak tersalurkan. Akhirnya setiap hari IF marah, kesal dan mulai bertindak anarkis. IF lebih memilih untuk melampiaskan amarah itu kepada siapapun yang ada disekelilingnya sehingga teman-teman IF menjauhinya. Rasa dendam dan amarah semakin menumpuk dalam hatinya dan menjadi pribadi pendendam.

Berdasarkan kasus-kasus yang peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya luka batin pada diri seseorang dapat ditimbulkan oleh berbagai hal. EB. Surbati mengatakan bahwa penyebab terjadinya luka batin pada diri seseorang disebabkan oleh orang-orang terdekat seperti orangtua, ayah, ibu, istri, anak, pacar, paman, dan bibi. Luka batin ini adalah gangguan jiwa yang dialami oleh seseorang dalam dirinya dan luka itu akan tersimpan di memorinya dan sewaktu-waktu akan dikenang kembali jika orang tersebut melihat apa yang terjadi sama seperti peristiwa dimasa lalunya. Efek dari luka batin selain mempersulit dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, juga kehilangan kedamaian dalam hati, pertumbuhan rohani terganggu dan sulit membangun hubungan yang intim dengan Tuhan. Tetapi melalui kebangkitan Kristus dan penderitaan yang Dia alami, Kristus telah

### **Kebangkitan Kristus dan Pemulihan Luka Batin**

Dalam hal ini peneliti menegaskan bahwa peneliti tidak memfokuskan diri untuk menggali lebih dalam tentang kematian Yesus, tetapi hanya mengaitkannya dengan pemulihan luka batin Mahasiswa STT BMW Tangerang. Peneliti hanya membahas sekilas tentang kebangkitan Yesus sebagai sumber penopang penelitian peneliti. Kebangkitan Kristus menjadi sumber bagi pemulihan luka batin yang dialami oleh Mahasiswa STT BMW Tangerang. Karena tanpa kebangkitan Kristus iman orang percaya atau Mahasiswa STT BMW Tangerang akan sia-sia. Kebangkitan terjadi untuk membuktikan bahwa Kristus telah memberikan pengampunan kepada dunia. Demikian juga dengan mahasiswa yang mengalami luka batin Kristus telah memberikan pengampunan dan pemulihan melalui kebangkitan-Nya. Ketika Kristus mengalami tekanan dan luka batin dalam diri-Nya karena umat-Nya yang berdosa, namun Kristus rela menanggungnya untuk memberikan pengampunan kepada setiap orang. Demikian juga dengan mahasiswa yang sedang mengalami luka batin harus memberikan mengampuni juga setiap orang yang menyakiti atau yang telah melukai hati seperti Kristus lebih dulu telah mengampuni dirimu.

Mahasiswa yang menghidupkan kebangkitan Kristus itu dalam dirinya akan memilih hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian Kristus, seperti karakter Kristus yang mengampuni setiap umat-Nya yang berdoa dan memberikan pemulihan, rendah hati, lemah lembut dan melani. Karakter Kristus itu yang terpancar dari luar itulah yang harus dilakukan oleh setiap orang yang memilih Kristus dalam dirinya Filipi 4:8 “jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu”, ini yang Kristus mau dalam setiap diri orang harus melakukan setiap karakter-Nya agar banyak orang yang takjub ketika mereka melihat dan mendengarnya. Mahasiswa juga harus rendah hati dan lemah lembut ketika menghadapi berbagai hal guncangan yang akan datang teruma dalam hidup berasrama. Kristus mengizinkan Mahasiswa menghapi luka batin karena Kristus mau menyatakan kemuliaan-Nya dalam kehidupan Mahasiswa. Kristus ingin mengetahui bagaimana respon dalam menghadapi masalah itu dalam diri ketika menetapkan Kristus dalam dirimu.

Sebagai mahasiswa yang telah dipanggil oleh Tuhan sebagai hamba-Nya harus memiliki kesetiaan dalam pelayanannya, dimana Kristus melayani untuk semua umat-Nya dengan setia demikian juga dengan hamba-hamba-Nya sekarang harus setia dalam melayani. Seseorang yang mau memiliki kesetiaan dalam pelayanan harus memiliki sebuah komitmen dalam hati untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelayanannya. Sebagai seorang hamba Tuhan yang telah memutuskan untuk berkomitmen untuk melayani, akan melakukan hal-hal yang berkenan dihadapan Tuhan. Mereka akan mencari terus kehendak Tuhan dalam kehidupan mereka, Ketika mereka mengalami penderitaan atau luka batin yang ada dalam diri mereka, akan mencari jalan untuk keluar dari luka batin itu. Mereka akan membangun hubungan yang intim dengan Tuhan dan meminta Tuhan untuk memulihkan mereka dari luka batin yang sedang mereka alami. Mereka akan mengetahui bahwa Tuhan mempunyai rencana yang indah dalam diri mereka, sehingga Tuhan mengizinkan mereka untuk mengalami luka batin itu, Tuhan akan memakai mereka sebagai alat-Nya untuk melayani di seluruh dunia. Setiap mahasiswa yang mengalami luka batin harus mengalami pemulihan karena ketika luka batin itu masih ada di dalam dirinya akan sulit untuk melakukan aktivitas terutama dalam.

### **Implikasi Pemulihan Luka Batin Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang**

Kebangkitan Kristus bukan hanya memiliki dimensi eskatologis tetapi juga dimensi kekinian. Kebangkitan Kristus bukan hanya membawa harapan bagi yang mengalami kematian jasmani tetapi juga bagi mereka yang mengalami kematian secara psikis. Luka batin yang dialami seseorang dapat menyebabkan kematian secara psikis bagi penderitanya, karena luka batin membuat seseorang tidak dapat hidup sebagaimana seharusnya ia hidup. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki luka batin mengalami "kematian" dan harus dibangkitkan agar ia mengalami pemulihan dan hidup sebagai pribadi yang "hidup."

Dalam menghidupkan Kristus yang sudah bangkit bagi pemulihan luka batin mahasiswa, maka perlu menetapkan Kristus dalam dirinya sebagai Tuhan dan juruslamat yang memulihkan diri dari setiap luka batin yang dialami. Ketika sudah menetapkan Kristus dalam dirinya Tuhan dan juruslamat maka akan mengalami pertobatan dan mengampuni sesamanya. Dengan kata lain mengalami hidup yang baru.

Agar mahasiswa STT BMW Tangerang tidak mengalami luka batin, maka perlu:

1. Membuang keegoisan dalam hati

2. Membuang dendam dan amarah
3. membuang iri hati
4. membersihkan hidup dari kuasa kegelapan
5. membuka diri kepada pertobatan
6. Membuka hati kepada Kristus
7. Menetapkan Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat hidup.

Dalam hal ini penulis menghimbau kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang agar dapat sembuh dari luka batin yang sedang dialami. Sebab luka batin dapat menghambat hidup yang sesungguhnya dan menghambat masa depan yang lebih baik. Luka batin akan membuat hidup seakan tak berguna dan akan selalu diliputi rasa ketidakbebasan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implikasi Kebangkitan Kristus bagi Pemulihan Luka Batin Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Kebangkitan Kristus telah memberikan pemulihan kepada setiap orang yang mengalami luka batin. Kebangkitan Kristus membuktikan bahwa Kristus telah mengalahkan kuasa dosa yaitu maut. Kristus mengalami penderitaan untuk umat-Nya dan kebangkitan Kristus memberikan pemulihan bagi orang yang mengalami luka batin dalam dirinya.
- Luka batin adalah sesuatu yang terjadi pada diri seseorang di masa lampau. Setiap orang yang mengalami luka batin pada dirinya akan sulit bertumbuh dalam rohani jika tidak disembuhkan terlebih dahulu. Pelayanan luka batin ini adalah salah satu solusi untuk memberikan pemulihan dan pelepasan bagi orang yang mempunyai akar pahit dalam hati baik itu dalam keluarga, saudara, maupun lingkungan.
- Pelayanan pastoral bagi mahasiswa STT BMW Tangerang yang mengalami luka batin adalah hal yang sangat krusial. Para staf dan dosen harus mampu menolong mahasiswa untuk dipulihkan dari luka batinnya dengan menuntun mereka untuk melewati tahapan-tahapan berani berbicara, berani mengampuni dan berani berharap. Dengan demikian maka mahasiswa yang memiliki luka batin mengalami pemulihan dan menjadi pribadi yang penting yang dapat diberdayakan didalam membangun dan mengembangkan pekerjaan Tuhan di muka bumi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling Dan Terapi Dengan Anak Dan Orang Tua* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), 80
- <http://www.luka-batin-menurut-psikologi.com> (minggu,23/2/2020, Jam:17.00 wib)
- <https://www.merdeka.com/jabar/proses-penyembuhan-luka-batin-yang-wajib-diketahui-cegah-depresi-kln.html> (diakses 04/08/2021, 17:45)
- <http://yayaanpulih.org/2018/01/memahami-luka-batin/> (diakses 05/08/2021, 10:00)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- <https://c3i.sabda.org/book/export/html/5031> (diakses 06/08/2021, 14:25)
- Andreas Samudera, *Kursus Pelayanan Pribadi*, (Bandung: Revival Publishing House,2001), 54
- <https://bacaayatalkitab.wordpress.com/2015/05/24/kepahitan/> (diakses 12/10/2021, 21:14)
- Agnes Maria Layantara, *Luka Batin:Penyebab, Dampak, Dan Penyembuhannya* (Jakarta: Yayasan Maranatha Krista,2005), 6
- Elisa B. Surbakti, *Konseling Praktis Mengatasi Berbagai Masalah*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008), 96
- Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University, 1992), 209